

### **BAB III**

## **FAKTOR YANG MENDORONG TERJADINYA KERJASAMA *SISTER CITY*.**

Pada bab sebelumnya menjelaskan dan menjabarkan profil dari kedua belah pihak serta menjelaskan pengertian apa itu *sister city*, pada bab ini lebih menjelaskan faktor-faktor yang mendorong terjadinya kerjasama *sister city* dari sudut Kota Batam.

#### **A. Kerjasama *Sister City* Kota Batam Dengan Negera Sebelumnya.**

Kerjasama *sister city* sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan pada bab ini akan menjelaskan kerjasama *sister city* yang pernah dilakukan Kota Batam dengan yang lainnya selain dengan Kota Gimje. Dari profil Kota Batam, menjabarkan Kota Batam adalah Kota yang memiliki poin lebih dalam tata letak wilayahnya yang mana Kota Batam sangat strategis dalam jalur perdagangan sehingga beberapa negara tertarik untuk kerjasama dengan Kota Batam seperti Kota Shen Zen yang pernah menjalin kerjasama *sister city* dengan Kota Batam, akan tetapi dari kerjasama tersebut lebih dimenangkan Shenzen dan Kota Batam tidak mendapat kemajuan dari kerjasamanya, padahal sudah mempunyai *basic* yang sama yaitu sama-sama kota industri. Akan tetapi kerjasama *sister city* ini gagal dikarenakan tidak saling mendukung dan hanya menguntungkan salah satu pihak. Dari kerjasama Shen Zen dengan Batam lebih menguntungkan Shen Zen, pada tahun 2011 dengan berhasilnya Shen Zen mendapatkan penghasilan US\$114,5 miliar dan

memiliki pendapatan per-kapita US\$ 13,200<sup>32</sup>. Sedangkan kota Batam yang saat itu mengalami inflasi besar-besaran. Shen Zen yang belajar dari Batam dan mereka berhasil, akan tetapi kota Batam ketinggalan jauh. Sampai sekarang pun Kota Shenzhen menghadapi kemajuan ekonomi yang bisa dibilang pesat. Selain dengan Kota Shenzhen. Dalam kerjasamanya yang tidak jauh juga sama dalam sektor ekonomi. Namun selain kerjasama yang dilakukan pada saat itu peraturan pemerintah terkait dengan *Free Trade Zone* (FTZ) atau perdagangan bebas dan pelabuhan bebas Batam, Bintan dan Karimun.

Dari kegagalan kerjasama *sister city* Kota Batam dengan Kota Shenzhen hal tersebut tetap tidak menghalangi kota Batam dalam menjalin kerjasama *sister city* lagi. Dibuktikan dengan dilanjutkannya kedatangan perwakilan dari kota Gimje Seo Sung Heo yang mendatangi kota Batam dan menemui perwakilan dari pihak kota Batam pada bulan Agustus 2011 lalu menjadi tanda keseriusan Gimje dalam hal kerjasama *sister city* dengan kota Batam. Setelah pertemuan tersebut mereka menambah akan melakukan kerjasama dalam lima bidang, yaitu pariwisata, industri dan perdagangan, investasi, pendidikan dan pertanian<sup>33</sup>. Dalam kerjasama tersebut diperlukan menjaga

---

<sup>32</sup> Hasil dari kerjasama sebelumnya dengan Kota Gimje. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3164021/banyak-negara-belajar-dari-batam-dan-berhasil-tapi-batam-malah-ketinggalan> diakses pada tanggal 18 Februari 2017.

<sup>33</sup> Perencanaan kerjasama kota Gimje pada Kota Batam. <http://kepri.antaranews.com/berita/17979/gimje-bahas-sister-city-dengan-batam> diakses pd tgl 29 januari 2018

kesinambungan kerjasama dalam bidang perekonomian.

Dalam gambar di bawah ini menyebutkan sepak terjang kerjasama yang pernah dilakukan Kota Batam dengan negara lainnya sebelum melakukan kerjasama *sister city* dengan Kota Gimje<sup>34</sup>.

**PERKEMBANGAN DAN REKAPITULASI KESEPAKATAN BERSAMA (MOU)  
ANTARA PEMKO BATAM DAN LUAR NEGERI s.d TAHUN 2015**

No	NAMA PEMERINTAH DAERAH	PENANDA TANGAN	JANGKA WAKTU	BERAKHIR	KETERANGAN
1.	Pemko Shenzhen-RRC	Shenzhen-RRC 18 Desember 2006	-	-	Letter Of Intent
2.	Pemko Gimje-Korsei	Gimje-Korsei 28 Desember 2011	-	-	Letter Of Intent
3.	Pemko Gimje-Korsei	Batam, 17 Agustus 2013	5 tahun	17 Agustus 2018	Mou/Memorandum Saling Penghargaan

Gambar 3.1 Rekapitulasi kesepakatan bersama.

## B. Faktor Yang Mendorong Terjadinya Kerjasama *Sister City* Antara Kota Batam Dengan Kota Gimje.

Pada hakikatnya bagi suatu daerah yang menginginkan kemajuan untuk perkembangan daerahnya akan menggunakan berbagaimacam cara, seperti halnya kerjasama. Maka dari itu suatu kerjasama yang ingin dibentuk berlandaskan pada keadaan dan faktor yang mendukung terjadinya sebuah kerjasama. Sebuah kerjasama bisa menjadi sebagai

<sup>34</sup> Sepak terjang kerjasama *sister city* yang pernah dilakukan kota Batam.

<https://arsipskpd.batam.go.id/batamkota/skpd.batamkota.go.id/penanamanmodal/profil/rencana-strategis/isu-strategis/index.html> diakses pada 20 januari 2019

sumber tambahan pendapatan juga diharapkan dapat menjembatani batasan antara potensi yang rendah dengan biaya pengembangan yang tinggi. Namun, selain sisi keuntungan yang diharapkan pemerintah daerah juga bertanggung jawab terhadap pembiayaan yang harus dikeuarkan mulai pembentukannya sampai proses berkelanjutan dari kerjasama yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Adanya tata kelola yang baik, maka pembelajaran, pembagian peran dan kontribusi antar *stakeholders* utama pembangunan dapat dilakukan dengan saling memahami aspek ekonomi, politik, social, dan fisik ruang suatu kota dikelola bersama-sama dalam suatu simbiosis mutualis. Memperhatikan kondisi perbatasan dan pembagian kewenangan yang dimiliki pemerintah daerah merupakan peluang sekaligus tantangan, khususnya pada pengelolaan kawasan perbatasan negara. Berikut beberapa faktor yang mendorong terjadinya sebuah kerjasama antar negara ataupun daerah.

### **1. Faktor Kerjasama**

Suatu kerjasama berlandaskan dari kepentingan pemerintah daerah atau pusat itu sendiri, dan memiliki tujuan untuk memajukan sektor-sektor yang mana menurut pemerintah pusat atau daerah masih perlu dikembangkan. Seperti halnya kerjasama Indonesia dengan Thailand tentang peerbatasan maritime, kerjasama ekonomi, dan pemberantasan terorisme<sup>35</sup>. Hal tersebut dikemukakan oleh Menteri Luar Negeri RI,

---

<sup>35</sup> Salah satu kerjasama bilateral dalam bidang keamanan.  
<https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Indonesia-dan-Thailand-Pererat-Kerja-Sama.aspx> diakses pada 20 feb 2019

Retno Marsudi, pada pernyataan pers bersama Menlu kerajaan Thailand, Don Pramudwinai. Dalam hal ini tujuan dari kerjasama sudah jelas, yaitu tentang ekonomi, dan keamanan nasional. Namun secara mendasar kerjasama memiliki tujuan, seperti:

- a. Untuk memacu dalam pertumbuhan ekonomi setiap Negara.
- b. Untuk menciptakan rasa saling pengertian antar bangsa dalam membina dan menegakkan suatu perdamaian.
- c. Untuk menciptakan suatu keadial dan kesejahteraan bagi antar negara.
- d. Untuk menjalin sebuah hubungan Internasional antar negara yang bersangkutan.
- e. Untuk menjalin sebuah kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya.
- f. Untuk memenuhi suatu kebutuhan.
- g. Untuk membuka peluang dalam perdagangan internasional.

Kerjasama antar negara atau daerah adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua atau lebih negara ataupun daerah. Kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan sektor-sektor yang menurut dari negara atau daerah yang akan disepakati dalam kerjasama dan saling membutuhkan *support* sebagai usaha pemenuhan kebutuhan masing-masing negara atau daerah. Berikut beberapa faktor yang mendorong terjadinya sebuah kerjasama antar negara ataupun daerah.

Kerjasama *sister city* Kota Batam dengan Kota Gimje adalah kerjasama luar negeri dalam bidang

tertentu dan kerjasama *sister city* atau *province city* memiliki mekanisme tersendiri yang telah di tentukan oleh Kementerian Luar Negeri. Mekanisme ini dirancang dengan tujuan untuk memberi arah, membantu dan memfasilitasi Daerah dalam melakukan kerjasamanya, guna meningkatkan pelaksanaan pembangunan Daerah, serta mewujudkan kebijakan “*one door policy*” dalam hubungan dan kerjasama Luar Negeri Indonesia, dan untuk mencegah adanya masalah dalam pelaksanaan kerjasama antar Daerah dan pihak asing. Berikut ini adalah mekanisme dan prosedur dalam kerjasama *sister city* atau *province city* yang telah di susun kementerian Luar Negeri<sup>36</sup>:

- a. Kerjasama antar Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Daerah di luar negeri (*Partner kerjasama sister city*) dilakukan dengan negara yang memiliki hubungan diplomatic dengan Negara Indonesia, tidak mengganggu stabilitas politik dan keamanan dalam negeri, dan berdasarkan pada prinsip saling menghormati kedaulatan Negara Kesatuan Indonesia, persamaan kedudukan, tidak memaksakan kehendak, saling menguntungkan, memberi manfaat dan tidak mengarah pada campur tangan urusan dalam negeri masing-masing.

---

<sup>36</sup> “Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial-Budaya Departemen Luar Negeri 2006. *Panduan Umum Tata Cara Hubungan Dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah*. Jakarta: Departemen Luar Negeri Indonesia.

- b. Pemerintah Daerah yang berminat mengadakan kerjasama *sister city* memberitahukan kepada Departemen Luar Negeri dan instansi terkait untuk mendapat pertimbangan dari kerjasama tersebut.
- c. Pemerintah Daerah bersama dengan Departemen Luar Negeri melalui perwakilan RI di luar negeri mengadakan penjajakan untuk mengetahui apakah minatnya tersebut mendapat tanggapan positif dari pemerintah daerah di luar negeri.
- d. Dalam hal terdapat tanggapan positif dari kedua pemerintah daerah mengenai rencana kerjasama, maka kedua pemerintah daerah jika diperlukan menyiapkan penandatanganan kesepakatan awal dalam bentuk *Letter of Intent* (LoI).
- e. *Letter of Intent* (LoI) dapat disiapkan oleh pemerintah daerah. Departemen Luar Negeri atau Perwakilan dari Negara Indonesia untuk disampaikan dan dimintakan tanggapan kepada mitra asing di luar negeri.
- f. Naskah dari LoI yang disepakati bersama dapat di tandatangani oleh Pimpinan atau Pejabat setingkat dari kedua Pemerintah Daerah.
- g. Sebagai tindak lanjut dari LoI, kedua belah pihak dapat bersepakat untuk melambungkan kerjasamanya dengan menyiapkan naskah *Memorandum of Understanding* (MoU).

Berdasarkan mekanisme diatas yang dibuat oleh Kementerian Luar Negeri mengenai prosedur dan

mekanisme dari sebuah kerjasama *sister city* maka ajakan untuk mengadakan kerjasama ini yang berawal dari inisiatif dari Kota Gimje hingga berlanjut dengan penandatanganan MoU kerjasama *sister city* telah melalui prosedu diatas. Hal ini dibuktikan dengan terjalinnya hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Korea Selatan yang telah terjalin sejak 1973 yang sesuai dengan poin a lalu muncul keinginan dari pihak Pemerintah Kota Gimje yang ingin mengadakan kerjasama dengan Pemerintah Kota Batam untuk mengadakan hubungan dengan tawaran kerjasama dalam bidang teknologi agrikultur, pariwisata, budaya, ekonomi dan pendidikan.

## **2. Faktor perbedaan.**

Faktor perbedaan dari pihak negara yang akan berkerjasama menjadi faktor yang berpengaruh untuk tujuan menutupi atau mewadahi kekurangan dari masing-masing negara atau daerah yang akan berkerjasama. Berikut ini perbedaan-perbedaan yang mendorong kerjasama antar negara.

### **1) *Perbedaan sumber daya alam***

Sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap negara berbeda-beda baik dari jenisnya dan jumlahnya. Ada negara yang memiliki jumlah yang melimpah, namun ada juga negara yang memiliki sedikit sumber daya alam. Contoh kerjasama Indonesia dengan Arab Saudi. Dari kedua negara masing-masing memiliki perbedaan sumber daya alam, yang mana akhirnya menjalankan kerjasama guna memenuhi kebutuhan agar dapat terpenuhi



## ***2) Perbedaan Iklim dan Kesuburan Tanah***

Perbedaan iklim dan kesuburan tanah antara satu negara dengan negara lain akan menyebabkan perbedaan jenis tanamannya. Misalnya Indonesia dan beberapa negara lainnya yang beriklim tropis, curah hujan yang tinggi, dan lahan yang subur akan menghasilkan padi, kopi, the, kart, dan sebagainya. Sedangkan negara-negara seperti Eropa yang beriklim tidak cocok untuk jenis tanaman tersebut, sehingga mereka harus memperolehnya dari negara-negara tropis seperti Indonesia.

## ***3) Perbedaan ilmu pengetahuan dan teknologi***

Kemampuan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan antara satu negara dengan negara lain tidaklah sama. Negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Eropa Barat, dan Jerman memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan negara-negara berkembang seperti di Afrika dan sebagian Asia. Adanya perbedaan tersebut, negara-negara berkembang dapat melakukan kerjasama dengan negara-negara maju. Dengan demikian negara berkembang yang memiliki kekurangan dalam hal ini dapat menutupi kekurangannya.

## ***4) Perbedaan ideologi***

Perbedaan ideologi suatu wilayah negara dengan negara lain dapat memicu konflik antar negara bahkan menjadi konflik internasional. Untuk meredakan konflik atau ketegangan perlu adanya kerjasama, sehingga tidak memperbesar konflik yang telah ada.

Misal seperti Hongkong yang memisahkan diri dari RRC yang berideologikan Komunis, memerlukan kerjasama dalam bidang politik dengan negara yang berideologikan liberal seperti Amerika Serikat. Hal ini perlu dilakukan agar masalah-masalah yang timbul dapat diselesaikan dimeja perundingan.

### **3. Faktor kesamaan**

Faktor kesamaan sangat berpengaruh dalam faktor suatu kerjasama yang dilakukan akan kedua pihak negara untuk menjadi kepentingan bersama dalam memajukan sektor yang sama. Berikut ini beberapa kesamaan yang mendorong kerjasama antarnegara.

#### **1) *Kesamaan sumber daya alam***

Kesamaan sumberdaya alam dalam kerjasama antarnegara dapat mendorong terbentuknya kerjasama antar negara. Misalnya beberapa negara penghasil minyak bumi membentuk kerjasama seperti OPEC.

#### **2) *Kesamaan keadaan wilayah***

Negara-negara yang terletak di suatu wilayah yang memiliki kondisi geografis yang sama sering mengadakan kerjasama untuk kepentingan wilayah dari masing-masing negara anggotanya. Misalnya negara-negara yang terletak di wilayah Asia Tenggara membentuk kerjasama melalui organisasi ASEAN, dan sebagainya.

### **3) Kesamaan Ideologi**

Negara-negara yang mempunyai kesamaan ideology dapat mendorong suatu negara melakukan kerjasama. Sebagai contoh NATO (*North Atlantic Treaty Organization*). NATO adalah kerjasama dari negara-negara Atlantik Utara yang berideologikan liberal. Selain itu, negara-negara yang tidak memihak pada blok Barat atau pun blok Timur membentuk kerjasama dalam organisasi Nonblok.

### **4) Kesamaan Agama**

Adanya persamaan agama juga dapat mendorong beberapa negara untuk bergabung dalam suatu organisasi. Misalnya OKI (Organisasi Konferensi Islam), yaitu kelompok organisasi negara-negara islam. Mereka bergabung dalam OKI sebagai respon atas peristiwa pembakaran Masjid Al-Aqsa di Yerusalem yang dilakukan oleh Israel.

### **5) Kesamaan karakteristik**

Karakteristik kota yang sama, dapat membantu mempermudah dibentuknya program-program pembangunan sub-sub sektor unggulan, karena fungsinya juga untuk meningkatkan potensi-potensi kota yang telah ada sebelumnya, bukan untuk menutupi atau melengkapi kekurangan kota, melainkan mewadahi susunan poin-poin yang dikerjasamakan dalam MoU antara negara atau daerah.

Hal di atas adalah dasar dari faktor-faktor dasar dari terbentuknya sebuah kerjasama dan tujuannya, dan

untuk dsara faktor dari sebuah kerjasama dari kerjasama *sister city*, meliputi:

- 1) Persamaan kedudukan atau status administrasi
- 2) Persamaan ukuran luas wilayah dan fungsi
- 3) Persamaan karakteristik sosio-kultural dan topogafi kewilayahan
- 4) Persamaan permasalahan yang dihadapi.
- 5) Komplementaritas antar kedua belah pihak menimbulkan barang dan jasa pertukaran kunjungan pejabat dan pengusaha

faktor-faktor dasar yang tertulis sebelumnya sedikit menggambarkan faktor-faktor kerjasama *sister citty* antara kota Batam dengan kota Gimje. Tapi faktor yang mendukung terjadinya kerjasama *sister city* Kota Batam dengan Kota Gimje memiliki faktor internal dari daerahnya masing-masing lebih detailnya, seperti:

- 1) Tidak ada perkembangan dari hasil kerjasama *sister city* antara Kota Batam dengan Kota Shenzen.
- 2) kedua kota memiliki faktor budaya yang bisa dikatakan dapat menarik minat wisatawan asing untuk di kunjungi, seperti halnya Kota Batam yang selain memiliki destinasi wisata, daya tari ksebuah kota juga terletak pada festival budaya di sana yang sudah melalang buana dalam ranah internasional, seperti Festival Kenduri<sup>37</sup>. Yang mana seni ini

---

<sup>37</sup> Tentang pariwisata yang ada di Kota Batam  
<https://www.liputan6.com/citizen6/read/3299230/selain-destinasi->

yang menunjukkan seni dan budaya Melayu. Sedangkan pada Kota Gimje ada Festival Horizon Gimje, yang mana pada saat musim gugur Kota Gimje melimpah akan hasil tani seperti gandum dan buah-buahan yang harus dikunjungi ke Korea Selatan pada musim gugur<sup>38</sup>.

- 3) Kedua Kota memiliki faktor pariwisata, selain menjadi minat wisatawan asing untuk dikunjungi. Pusat pariwisata dari kedua kota juga merupakan sektor yang merupakan salah satu pemikat wisatawan untuk berkunjung. Banyaknya tempat wisata yang ramai menjadi destinasi para wisatawan domestik maupun asing saat berlibur ke daerah dua kota ini.
- 4) Kedua kota memiliki faktor pembangunan daerah dalam tahap perkembangan.

#### **4. Tujuan dari kerjasama**

Dari kerjasama yang dijalin dari antar negara atau daerah memiliki tujuan dan alasan tersendiri yang tujuannya untuk mengembangkan sektor-sektor yang ada di daerahnya atau negaranya, terlebih lagi tujuan sebuah negara melaksanakan kerjasama *sister city* meliputi,

---

[wisata-kenali-batam-lebih-dekat-dengan-3-festival-kebudayaan-ini](#) diakses pada 29 January 2019

<sup>38</sup> Tentang pariwisata kebudayaan yang ada di Gimje.

<https://www.visitkorea.or.id/article/festival-yang-harus-didatangi-saat-musim-gugur-festival-horizon-gimje> diakses pada 29 January 2019

- a. Tukar-menukar pengetahuan dan pengalaman tentang pembangunan dibidang masing-masing
- b. Mendorong tumbuhnya prakarsa dan peran aktif pemerintah daerah, masyarakat dan swasta.
- c. Meningkatkan optimalisasi pengelolaan potensi daerah.
- d. Mempercepat persahabatan dan masyarakat kedua belah pihak
- e. Tukar menukar kebudayaan dalam rangka memperkaya pengetahuan kebudayaan daerah

Dari poin-poin tujuan dasar sebuah kerjasama

Oleh karena itu dalam mengoptimalkan kerjasama *sister city* diperlukan identifikasi kerjasama yang tepat, dan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam mengoptimalkan kerjasama tersebut. Menurut Sinaga, beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kerjasama antar pemerintah daerah, yaitu : transparansi, akuntabilitas, pratisipatif, efisiensi, efektivitas, konsensus, dan saling menguntungkan satu sama lainnya<sup>39</sup>.

Dalam hubungan dan kerjasama luar negeri Indonesia di samping dengan adanya undang-undang nomor 24 tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional sebagai Landasan hukumnya. Adapun bentukantisipasi lain dari timbulnya masalah dalam pelaksanaan kerjasama antara daerah dan pihak asing. Sebagaimana kerjasama yang dimaksud dan dipandang tidak bertentangan dengan kepentingan nasional maka

---

<sup>39</sup>Ali Mukti, Takdir, Paradiplomacy:Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda di Indonesia (Yogyakarta:The Phinsi Press,2013, hlm. 26-28.

kerjasama tersebut dapat dijalankan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Luar Negeri nomor 09/A/KP/XII/2006/01, pada bagian lampiran terkait dan tujuan yang menjelaskan dari ditetapkannya peraturan tersebut yang merupakan ketentuan pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerjasama Daerah, pasal 2 yaitu Efisiensi, efektivitas, sinergi, saling menguntungkan, kesepakatan bersama, itikad baik, mengutamakan kepentingan nasional dan keutuhan wilayah negara kesatuan republik Indonesia, persamaan kedudukan, transparansi, keadilan, dan kepastian hukum<sup>40</sup>. Yakni untuk memberi arah, membantu dan memfasilitasi daerah dalam melakukan Hubungan dan Kerjasama Luar Neger, guna menunjang pelaksanaan pembangunan daerah. Adanya ketentuan yang cukup jelas maka terbuka peluang bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam menjalankan kerjasama internasional dengan negara-negara lain

Dalam perencanaan kerjasama *sister city*. Para pelaku kerjasama dapat menindak lanjuti kerjasamanya dengan, pembentukan *power* besar, para pelaku yang bekerjasama juga dapat mencapai tujuan yang lebih besar, para pelaku yang bekerjasama dapat lebih memiliki kesempatan karena masing-masing pihak yang terlibat kerjasama masing-masing memiliki potensi yang bisa memperjuangkan kepentingannya,

---

<sup>40</sup> Zulkifli, "KERJASAMA EKONOMI INTERNSIONAL SEBAGAI SOLUSI PENGELOLAAN KAWASAN PERBATASAN NEGARA, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.3 No.2 Juli 2014

masing-masing pelaku kerjasama dapat mencegah konflik dan yang terakhir masing-masing pihak yang bekerjasama akan memelihara keberlanjutan dari kerjasamanya dalam bidang yang telah disepakati. Adapun dasar dari sebuah kerjasama yaitu, kedua kota atau negara saling melengkapi dan memiliki tujuan yang sama dalam memajukan negara atau daerahnya, namun dari kesamaan karakteristik bisa menjadi boomerang, yang mana dapat menjadi kelemahan dalam *power* apabila masing-masing daerah atau negara memiliki kepentingan yang ingin dijadikan sebagai ikon dalam sebuah kerjasamanya, cenderung menjadi pesaing dalam kerjasamanya dan akan saling menjatuhkan rekan kerjasama. Alasan lain Kota Batam dalam melaksanakan kerjasamanya dengan Kota Gimje melainkan, kerjasama ini akan menjadi saling mendukung industri masing-masing kota, Batam dapat mempelajari pengetahuan tentang teknologi agrikultur dari Kota Gimje, dan sebaliknya Kota Gimje dapat memperelajari informasi dan pengetahuan sekitar tentang manufaktur industri. Dari keseluruhan faktor dan masing-masing memiliki kesamaan tujuan yang berbeda arah, menjadi keyakinan Kota Batam dalam hasil yang positif akan kerjasama *sister city* nya dengan Kota Gimje. Kerjasama dan kepercayaan dalam sebuah kerjasama ini menjadi hal yang penting. Dimana dalam menjalankan suatu kerjasama tentunya dihadapkan pada berbagai macam sifat dan sikap perubahan dalam suatu keputusan yang mungkin menjadi perbedaan dalam pendapatnya. Perbedaan itulah yang sering menjadi permasalahan ketika sebuah kerjasama di jalankan.



Hubungan yang dijalin oleh suatu negara atau daerah dengan negara atau daerah lainnya tentu saja tidak bisa dilepaskan dari tata pergaulan antar negara dimana menjaga kepercayaan dalam sebuah kerjasama sangat ditekankan dalam sebuah ikatan yang sudah dijalin. Untuk sebuah keefektivitas dari kerjasama *sister city* Kota Batam dengan Kota Gimje harus merencanakannya sematang mungkin. Dengan beberapa poin dari sebuah keefektivitas kerjasamanya, yaitu:

1. Persamaan kedudukan.
2. Saling memberikan keuntungan.
3. Tidak mengganggu stabilitas dan keamanan perekonomian.
4. Menghormati kedaulatan negara masing-masing.
5. Sesuai dengan peraturan undang-undang.

Dengan syarat yang ditetapkan oleh peraturan menteri dalam negeri nomor 1 pada tahun 1992 tentang kerjasama internasional, maka dari kedua belah pihak harus menepakati dengan apa yang sudah tertera sebagai peraturannya dan harus saling menguntungkan. Demi memenuhi syarat kota Batam membenahi dari segi mempersingkat proses pemasukan barang, yang mana itu menjadi kendala yang bisa merugikan pihak partner dalam kerjasamanya.